

Model Komunikasi Remaja Masjid Nurul Iman Dalam Membangun Karakter Remaja di Kabupaten Serdang Bedagai

The Communication Model of Nurul Iman Mosque Youth in Building the Character of Adolescents in Serdang Bedagai Regency

Wiri Yadi, Sigit Hardiyanto, Tenerman

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

*email: wiriyadi13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the communication model implemented by the Nurul Iman Youth Mosque in shaping the character of its members. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, grounded in Harold D. Laswell's communication theory. The results of the study are as follows: First, the mosque's chairman and members act as communicators, delivering messages related to Islamic morals, discipline, responsibility, and solidarity. Second, the messages focus on strengthening moral values, social care, cooperation, and religious principles through meetings, religious studies, and social activities. Third, the media used include face-to-face meetings, internal meetings, WhatsApp Groups, Instagram, Facebook, and mosque announcements. Fourth, the primary target of the development program is internal members, although activities also involve surrounding youth. Fifth, the effects observed include the development of disciplined, socially conscious, and morally upright youths who are capable of becoming agents of change in their communities.

Keywords: Mosque Youth, Communication Model, Character Building, Social Media.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui model komunikasi yang diterapkan Remaja Masjid Nurul Iman dalam membentuk karakter anggotanya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta berlandaskan teori komunikasi Harold D. Lasswell. Hasil penelitian ini adalah, pertama, ketua dan anggota remaja masjid berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan tentang akhlak Islami, disiplin, tanggung jawab, dan solidaritas. Kedua, pesan berfokus pada penguatan moral, kepedulian sosial, kerja sama, dan nilai religius melalui rapat, pengajian, dan kegiatan sosial. Ketiga, media yang digunakan mencakup pertemuan tatap muka, rapat internal, WhatsApp Group, Instagram, Facebook, dan pengumuman di masjid. Keempat, sasaran utama pembinaan adalah anggota internal, meski kegiatan juga melibatkan remaja sekitar. Kelima, efek yang dihasilkan berupa terbentuknya remaja disiplin, peduli sosial, berakhlak Islami, serta mampu menjadi agen perubahan di lingkungannya

Kata Kunci: Remaja Masjid, Model Komunikasi, Pembentukan Karakter, Media Sosial.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase transisi yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Pada tahap ini, remaja berada dalam fase pencarian jati diri, sehingga mereka rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar, baik yang bersifat positif maupun negatif. Perkembangan teknologi, kemajuan media sosial, serta arus globalisasi nilai turut memperumit tantangan dalam pembinaan karakter generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang strategis dan terstruktur untuk membantu remaja membentuk kepribadian yang kokoh dan berakhlak. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui komunikasi dalam lingkungan sosial dan keagamaan, seperti masjid, yang berperan penting sebagai ruang pembinaan moral dan spiritual bagi para remaja. Masjid merupakan pusat peradaban Islam yang membutuhkan pengelolaan profesional. Pada era Rasulullah SAW, masjid berfungsi 70% sebagai pusat sosial dan 30% sebagai tempat ibadah (Azzama, 2019). Sebagai pusat kegiatan keagamaan, masjid memiliki peran strategis dalam membina karakter remaja melalui pendekatan dakwah dan pembinaan. Salah satu contohnya adalah Masjid Nurul Iman di Kabupaten Serdang Bedagai, yang aktif melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan positif.

Remaja masjid (REMAS) tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga penggerak dalam menyebarkan nilai-nilai moral dan religius di lingkungan sekitarnya. Mereka memiliki peran penting, tidak hanya dalam kegiatan kepemudaan tetapi juga dalam memakmurkan masjid. Kegiatan yang dilakukan mencakup shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta berbagai aktivitas kemasjidan lainnya. Keberadaan remaja masjid memberikan dampak positif bagi masyarakat dan anggotanya, terlihat dari dukungan masyarakat yang tinggi dan meningkatnya jumlah anggota baru (Sony Eko, 2021).

Namun, kondisi perilaku dan kepribadian remaja saat ini banyak yang menyimpang dari harapan. Fenomena seperti berkumpul hingga larut malam untuk bermain game, judi online, merokok, tidak patuh pada orang tua, mengabaikan akhlak, kurang menghormati sesama, terlibat pergaulan bebas, serta menunjukkan perilaku tidak pantas lainnya, masih banyak terjadi. Ikatan Remaja Masjid dapat berperan dalam membentuk akhlak remaja melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Lingkungan serta masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja. Persoalan etika, karakter religius, dan akhlak di kalangan remaja menjadi salah satu problematika dalam kehidupan bermasyarakat, yang muncul sebagai dampak negatif dari arus

globalisasi dan modernisasi. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan akhlak dan kegiatan sosial bagi umat, khususnya remaja. Remaja masjid memegang peranan penting dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan, sosial, dan budaya kepada generasi muda lainnya. Agar peran ini dapat dijalankan dengan baik, diperlukan penerapan model komunikasi yang sesuai dan efisien. Komunikasi adalah proses penyampaian atau pertukaran informasi, ide, pesan, dan perasaan antara individu atau kelompok, baik melalui tatap muka maupun media komunikasi. Komunikasi yang lancar sangat penting dalam membangun kesepahaman, memperkuat kebersamaan, dan menciptakan interaksi yang saling mendukung dalam suatu kelompok (Ririn Puspita, 2016).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan Remaja Masjid Nurul Iman dalam membangun karakter remaja di Kabupaten Serdang Bedagai. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk menggali pola komunikasi serta dampaknya terhadap pembentukan karakter). Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa (Thariq & Anshori, 2017). Penelitian kualitatif deskriptif, untuk memberikan gambaran mendalam tentang suatu fenomena. Metode pengumpulan datanya mencakup wawancara, dokumentasi (Faustyna, 2024).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akbar Syahputra selaku Ketua Remaja Masjid Nurul Iman, model komunikasi yang diterapkan dalam organisasi ini menekankan pada interaksi langsung atau tatap muka. Komunikasi berlangsung secara terbuka dan kekeluargaan sehingga seluruh anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan terlibat aktif dalam kegiatan. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi organisasi yang menekankan pentingnya keterbukaan dalam menciptakan solidaritas, Pola komunikasi tatap muka yang egaliter membuat anggota merasa dihargai, didengarkan, serta dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Puspita 2016) yang menyebutkan bahwa komunikasi terbuka mampu meningkatkan rasa kebersamaan dan kedisiplinan dalam

kelompok remaja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dalam kegiatan remaja masjid berfokus pada pembinaan akhlak, solidaritas, dan kebersamaan. Akbar Syahputra menegaskan pentingnya kebersamaan agar program dapat berjalan dengan baik, sementara Arya Saputra menekankan pentingnya menjaga akhlak, sikap tanggung jawab, serta peduli terhadap sesama. Dengan demikian, kegiatan remaja masjid tidak hanya sebatas pengajian, melainkan juga menjadi sarana pembinaan karakter. Pesan komunikasi yang menekankan aspek moral dan sosial sejalan dengan temuan (Nurmah 2019), yang menunjukkan bahwa organisasi remaja masjid efektif sebagai wadah penanaman nilai-nilai religius dan sosial pada generasi muda.

Selain komunikasi tatap muka, Remaja Masjid Nurul Iman juga memanfaatkan media digital seperti WhatsApp Group, Instagram, dan Facebook. Media sosial digunakan untuk menyebarkan informasi kegiatan secara cepat dan luas, sedangkan media konvensional seperti pengumuman langsung dan papan mading masjid tetap dipertahankan untuk menjangkau jamaah yang tidak aktif di media sosial. Hal ini menunjukkan adanya kombinasi antara komunikasi tradisional dan modern yang membuat penyebaran informasi lebih efektif. Sasaran utama program pembentukan karakter adalah anggota internal remaja masjid, meskipun beberapa kegiatan juga melibatkan remaja dari lingkungan sekitar. Strategi ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak internal, tetapi juga memberikan kontribusi sosial pada masyarakat. Kegiatan rutin seperti pengajian, rapat internal, bakti sosial, gotong royong, hingga program dakwah kecil, terbukti menumbuhkan disiplin, rasa tanggung jawab, solidaritas, dan kepedulian sosial. Dampak yang diharapkan adalah terciptanya remaja berkarakter Islami, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Komunikator adalah individu yang menyampaikan pesan secara jelas dan efektif kepada komunikan. Dalam konteks Remaja Masjid Nurul Iman, Akbar Syahputra sebagai ketua berperan menyampaikan pesan pembinaan karakter, nilai moral, dan informasi kegiatan rutin, sekaligus menekankan solidaritas, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak. Sementara itu, Arya Saputra sebagai anggota bertindak sebagai komunikan yang tidak hanya menerima pesan, tetapi juga menanggapi, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam rapat, pengajian, dan kegiatan sosial, sehingga belajar disiplin, tanggung jawab, solidaritas, dan akhlak yang baik. Pesan adalah informasi, gagasan, atau nilai yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam

proses komunikasi. Dalam konteks Remaja Masjid Nurul Iman, pesan yang disampaikan oleh ketua maupun anggota senior biasanya berupa ajakan mengikuti kegiatan, pembinaan karakter, penguatan nilai moral, dan pengajaran akhlak Islami. Pesan-pesan ini tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga edukatif dan motivasional, bertujuan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, solidaritas, dan kepedulian sosial pada setiap anggota. Pesan yang disampaikan melalui rapat, pengajian, diskusi, atau kegiatan sosial menekankan nilai-nilai seperti kebersamaan, kerja sama, dan pengendalian diri. Selain itu, pesan juga mencakup pengajaran tentang akhlak yang baik, sopan santun, serta kesadaran untuk menjadi teladan bagi masyarakat. Dengan kata lain, pesan dalam organisasi ini berfungsi sebagai media pembelajaran karakter sekaligus alat komunikasi untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung pertumbuhan remaja secara positif.

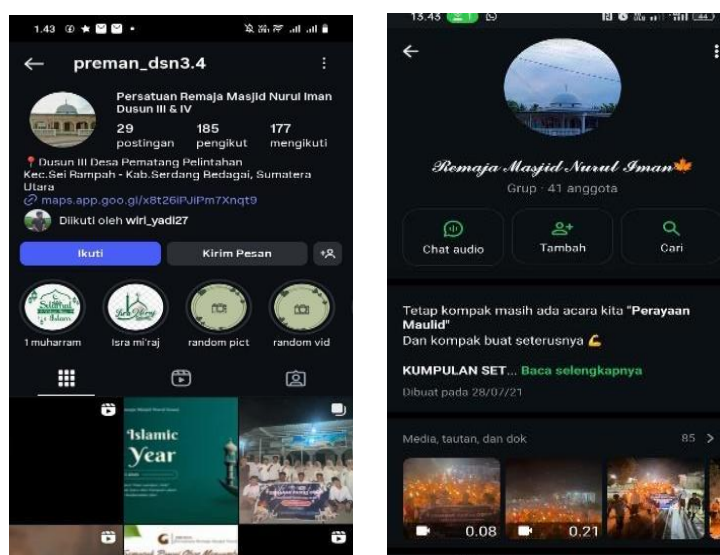
Gambar 1. Kegiatan Rapat



Media merupakan saluran atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media yang digunakan remaja Masjid Nurul Iman, yaitu bersifat kombinasi antara konvensional dan digital. Media konvensional meliputi pertemuan tatap muka, rapat internal, pengumuman di papan masjid, serta komunikasi langsung setelah salat berjamaah. Sementara itu, media digital yang digunakan mencakup WhatsApp Group, Instagram, dan Facebook, yang memungkinkan informasi tersampaikan secara cepat dan menjangkau anggota maupun masyarakat lebih luas. Ketua Remaja Masjid, Akbar Syahputra (Putra), media utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi kegiatan kepada anggota adalah tatap muka melalui rapat internal, pengajian, dan pertemuan rutin. Selain itu, Putra juga

memanfaatkan media digital seperti WhatsApp Group, Instagram, dan Facebook untuk menyampaikan informasi kegiatan dan pengumuman kepada anggota maupun masyarakat luas. Tidak hanya pertemuan secara langsung untuk rapat Remaja Masjid nurul iman kerap menggunakan media sosial untuk berkomunikasi sehari-harinya agar apabila ada informasi penting dapat tersampaikan dengan cepat tidak hanya itu Remaja Masjid juga membagikan momen mereka saat acara dan melakukan sesuatu di media sosial untuk menjadi inovasi bagi yang melihatnya.

Gambar 2. Media Sosial Instagram dan WhatsApp Grup



Melalui berbagai media sosial ini memungkinkan pesan-pesan pembinaan karakter, solidaritas, tanggung jawab, dan akhlak yang baik dapat tersampaikan secara konsisten. Arya dan Putra, melalui partisipasi aktif mereka, memastikan komunikasi berjalan dua arah; pesan tidak hanya diterima, tetapi juga dapat didiskusikan, ditanggapi, dan dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan selanjutnya. Dengan demikian, berbagai media yang digunakan menjadi sarana penting dalam membangun komunikasi efektif dan menanamkan karakter positif pada anggota Remaja Masjid Nurul Iman. Komunikan adalah pihak yang menerima pesan dalam proses komunikasi dan bertanggung jawab untuk menafsirkan, menanggapi, serta memanfaatkan pesan tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Dalam Remaja Masjid Nurul Iman, komunikan berperan aktif dalam menyerap pesan-pesan pembinaan karakter, moral, dan informasi kegiatan yang disampaikan oleh ketua maupun anggota lain. Arya Saputra sebagai anggota Remaja

Masjid Nurul Iman menerima pesan-pesan dari ketua maupun teman-temannya melalui rapat, diskusi, pengajian, serta media komunikasi digital seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Arya menyebutkan bahwa komunikasi yang berlangsung di organisasi ini bersifat cair, terbuka, dan kekeluargaan, sehingga ia dapat menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan ikut serta aktif dalam setiap kegiatan. Melalui peranannya sebagai komunikan, Arya tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar tentang disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan nilai solidaritas antaranggota. Akbar Syahputra (Putra) dan anggota lainnya juga bertindak sebagai komunikan dalam konteks tertentu, terutama ketika menerima masukan atau saran dari anggota lainnya. Hal ini menunjukkan adanya proses komunikasi dua arah di Remaja Masjid Nurul Iman, di mana setiap anggota, termasuk ketua, dapat saling bertukar ide dan tanggapan. Interaksi ini memperkuat hubungan antaranggota, menumbuhkan rasa saling menghargai, serta meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

Gambar 3 Kegiatan Rutin Remaja Masjid Nurul Iman



Akbar Syahputra juga menyebutkan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan Remaja Masjid tidak hanya sebatas seremonial atau acara formal, tetapi lebih diarahkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anggota. Menurutnya, melalui kegiatan seperti pengajian, rapat internal, bakti sosial, hingga lomba kreatif, para remaja bisa belajar arti kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Ia menegaskan bahwa setiap kegiatan selalu ditujukan untuk membentuk akhlak yang baik dan membangun karakter positif pada diri setiap anggota. Remaja Masjid Nurul iman juga rutin bakti sosial di lingkungan masjid. Berdasarkan hasil penelitian dengan seluruh informan, tergambar bahwa remaja Masjid Nurul Iman tidak hanya berperan sebagai penggerak kegiatan ibadah dan sosial, tetapi juga aktif dalam mengadakan berbagai kegiatan pengajaran seperti membantu masyarakat dalam kegiatan sosial maupun keagamaan,

ikut berkontribusi dalam lingkungan baik itu gotong-royong pembersihan lingkungan dan juga membuat program mengaji rutin bagi anak-anak di sekitar lingkungan masjid. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi anak-anak maupun remaja masjid itu sendiri. Anak-anak mendapatkan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an secara benar sekaligus dibentuk karakter religius sejak usia dini. Sementara itu, bagi remaja masjid, kegiatan tersebut melatih rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, serta memperkuat ikatan ukhuwah di antara sesama anggota. Hal ini menunjukkan bahwa remaja masjid mampu menjadi agen pembentukan karakter islami di tengah masyarakat melalui aktivitas nyata dan berkesinambungan.

Penutup

Simpulan dari proses komunikasi di Remaja Masjid Nurul Iman menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi dalam membina karakter anggotanya sangat dipengaruhi oleh peran komunikator dan komunikan. Akbar Syahputra sebagai ketua berfungsi tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai solidaritas, disiplin, tanggung jawab, serta akhlak yang baik kepada anggota. Pesan yang disampaikan tidak sebatas informasi teknis mengenai rapat, pengajian, atau kegiatan sosial, melainkan juga mengandung muatan moral dan pembinaan karakter yang relevan dengan kebutuhan remaja dalam menghadapi tantangan zaman. Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian ini, Peneliti menyarankan peranan remaja sangat tidak terlepas dari pandangan orangtua, oleh sebab itu remaja Masjid Nurul Iman harus mengetahui batas-batas hal wajar yang boleh dilakukan, seperti gunakanlah waktu sebaik mungkin, tidak mengulur waktu sampai malam setelah selesai pengajian atau perkumpulan. Peneliti menyarankan penggunaan media digital seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook perlu terus ditingkatkan agar informasi kegiatan lebih cepat tersampaikan. Selain itu, tetap memadukan media konvensional (pengumuman di masjid, mading) agar semua anggota dan masyarakat sekitar dapat terjangkau.

Ucapan Terimakasih

Mengungkapkan rasa terimakasih yang paling dalam dan penuh cinta kepada kedua orang tua tercinta, Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak, dosen pembimbing yang telah mendukung saya dalam proses pengerjaan penelitian ini

Daftar Pustaka

- Azzama, A. (2019). Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat. In *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* (Vol. 3, Issue 1).
- Adisaputro, S. E., & Amrillah, M. (2021). Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 43-52.
- Puspita Tutiasri, R., Dalam , R., & Dosen Komunikasi Kelompok Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Abstrak, Mm. (2016a). *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok* (Vol. 4, Issue 1).
- Faustyna, F. (2024). Strategi Komunikasi Krisis Public Relations Digital di TikTok pada Dinas Pariwisata Medan Selama Pandemi COVID-19: Analisis Kasus Pengelolaan Konten Inovatif. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(2), 288-307.
- Nurmah, N. (2019). Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Akhlak Remaja di Irmah Masjid Jami Al-Hidayah Kp. Koceak Kelurahan Keranggan Setu (Doctoral dissertation, UNUSIA).
- Thariq, M., & Anshori, a. (2017). *Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos*.